

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa anak. Orang tua berperan untuk membentuk arah keyakinan anak-anak. Karena setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan dan pengaruh kedua orang tua mereka. Orang tua harus mampu menyediakan waktu yang luang untuk memperhatikan anak-anaknya, bercengkerama, bertukar pikiran, berdialog tentang masalah-masalah yang dihadapi anak-anaknya, baik yang berkaitan dengan perilaku anak sehari-hari maupun tentang pendidikan anak-anaknya. Sosok orang tua adalah pusat hidup rumah tangga, pemimpin dan pencipta kebahagiaan anggota keluarga. Sosok orang tua bertanggung jawab menjaga dan memperhatikan kebutuhan anak, mengelola kehidupan rumah tangga, memikirkan keadaan ekonomi dan makanan anak-anaknya, memberi teladan akhlak, serta mencurahkan kasih sayang bagi kebahagiaan sang anak.

Orang tua merupakan pusat harapan. Sebabnya sosok orang tua selalu hadir di sampingnya dan menjadi tempatnya berlindung. Secara umum sosok orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi pembentukan landasan kebahagiaan hidup anaknya. Menjadi seorang orang tua merupakan tanggung jawab yang sangat penting. Sosok orang tua lah yang membentuk masa depan anak, bahkan masyarakat. Banyak orang-orang mulia yang

mengatakan bahwa bergeraknya roda kehidupan masyarakat sangat bergantung padanya.

Kedudukan seorang orang tua adalah kedudukan yang amat penting. Karena itu, ia mesti bertanggung jawab dan berusaha keras mendidik anak-anaknya. Ia harus melaksanakan tugas tersebut, menganggap sang anak sebagai amanat, dan menjaga serta memeliharanya. Sebagaimana firman Allah SWT :



Artinya : “Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang di pikulnya) dan janji-janjinya. (Al-Mukun ayat 8).<sup>1</sup>

Orang tua sebagai pendidik anak bertanggung jawab agar anak-anak dibekali kekuatan rohani maupun jasmani dalam menghadapi segala tantangan zaman dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa, Orang tua sebagai pengatur rumah tangga merupakan tugas yang berat. Sebab seorang orang tua harus dapat mengatur segala peraturan rumah tangga. Oleh karena itu orang tua dapat dikatakan sebagai adistrator dalam kehidupan keluarga. Oleh karena itu orang tua harus dapat mengatur waktu dan tenaga secara bijaksana.

Dalam keluarga yang harmonis orang tua akan selalu memperhatikan anaknya yang sedang belajar. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan mementingkan masalah pendidikan atau kecerdasan bagi anak-anaknya.

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, edisi Khat Madinah*, (Bandung : Syamil Cipta Media, 2005), hal. 32.

Dengan begitu orang tua akan memberi perhatian penuh kepada anaknya dengan memberi fasilitas belajar yang lengkap di rumah.

Orang tua memiliki kewajiban memelihara dan melindungi hak-hak anak. Orang tua harus mengajarkan agar mengakui keutamaan orang lain serta menghormati kemuliaan, berterima kasih kepada merupakan implementasi rasa syukur kepada Allah dan jika berpaling merupakan kerugian<sup>2</sup>

Berdasarkan kenyataan ada sebagian orang tua yang peduli dengan pendidikan selalu memberikan bimbingan pada anaknya sehingga mereka memiliki prestasi belajar yang dialami anak dapat diselesaikan orang tua, sehingga suasana dalam keluarga tercipta keharmonisan dan ketekunan. Hal ini sesuai dengan pendapat:

Orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh, tetapi juga perlu disadari bahwa sebagai pendidik tidak mempunyai kemampuan untuk merubah pribadi anak. Anak hanya sekedar berupaya secara optimal. Oleh sebab itu keteladanan berupa disiplin positif dari orang tua merupakan disiplin positif yang sangat besar perannya dalam membantu anak untuk memiliki dan mengubah dasar-dasar disiplin sehingga memberikan pelayanan dan motivasi agar selalu belajar rajin dan kontinyu.<sup>3</sup>

Kenyataan lain tentang faktor terjadinya kegagalan bisa dari orang tua atau anak itu sendiri. Orang tua yang memiliki pendidikan rendah tapi memiliki perhatian terhadap belajar anak, maka anak tersebut akan berusaha semaksimal mungkin agar kesulitan-kesulitan belajar dapat teratasi sampai pada perolehan prestasi yang tinggi pula. Sementara ada orang tua yang memiliki perhatian tinggi tapi anaknya tidak menunjukkan adanya kemajuan,

---

<sup>2</sup> Syah M. Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, (Jakarta : Pustaka Kaustar, 2001), hal. 36.

<sup>3</sup> Moh. Shohib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta : Renike Cipta, 1997), hal. 30.

seperti kemampuan orang tua memahami emosi diri rendah, cepat puas dengan hasil prestasi yang rendah serta mereka sekolah hanya untuk memenuhi kepuasan-kepuasan batin tanpa ada target perolehan hasil prestasi yang tinggi. Dan yang paling menarik untuk diteliti adalah orang tua tak peduli dengan pendidikan anak tetapi anak tersebut berusaha untuk mendapatkan prestasi yang tinggi, berusaha belajar yang giat, memecahkan masalah dengan kemampuannya serta tidak peduli apakah nantinya orang tua senang atau susah, yang penting anak tersebut memiliki target perolehan prestasi yang tinggi melebihi anak-anak yang dipandang umum memiliki kelebihan dibanding dirinya. Keberhasilan orang tua tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat intelektualnya akan tetapi sangat ditentukan oleh kemampuan orang tua memahami emosinya.

Orang tua yang berperan penting dalam keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar yang diwujudkan dengan perilaku/akhlak terpuji tentunya dalam keberhasilannya juga sangat dipengaruhi tingkat kemampuan memahami emosi diri disamping tingkat kecerdasan intelektualnya. Bila orang tua sudah memiliki kecerdasan intelektual, dan kemampuan memahami emosi diri sudah baik, dimungkinkan orang tua mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya di MIN Playen Gunungkidul .

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memahami emosi diri dengan prestasi belajar pada siswa MIN Playen Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran

2014/2015. Disamping itu penulis menyadari tentang kemungkinan judul di atas sudah diteliti oleh peneliti lainnya, namun belum terbaca oleh penulis. Akan tetapi dari proses dan hasil yang didapat dari hasil penelitian tersebut dimungkinkan juga mengalami perbedaan, mengingat tempat, tahun dan subjek penelitian berbeda pula.

## **B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

Berpijak pada uraian latar belakang masalah tersebut fokus penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran 2014/2015, adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Kabupaten Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.
2. Apakah ada hubungan antara kemampuan orang tua memahami emosi diri dengan prestasi belajar pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Kabupaten Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.
3. Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosi diri dengan prestasi belajar pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Kabupaten Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar pada siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan antara kemampuan orang tua memahami emosi diri dengan prestasi belajar pada siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosi diri dengan prestasi belajar pada siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran 2014/2015.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Teoriris
  - a. Sebagai sumbangan keilmuan bagi lembaga pendidikan agar lebih banyak mengadakan penelitian, terutama orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosi diri dengan prestasi belajar pada siswa.
  - b. Sebagai tambahan wawasan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar sebagian ditentukan oleh kemampuan orang tua memahami emosi diri serta tingkat pendidikan orang tua.
2. Praktis
  - a. Dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru agar meningkatkan kualitas dan kreatifitas agar siswa tertarik, aktif serta komunikatif dalam proses belajar untuk mencapai tujuan bersama.

- b. Dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta pentingnya penerapan mengajar sambil membimbing pada anak di sekolah, terutama siswa-siswa yang mendapatkan masalah belajar.
- c. Bagi masyarakat agar menambah wawasan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar sebagian ditentukan oleh kemampuan orang tua memahami emosi diri serta pendidikan orang tua.
- d. Bagi peneliti, mengimplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan dengan pengalaman empiris didalam kancah penelitian.
- e. Bagi Dinas Pendidikan dalam memberi perhatian terhadap ibu-ibu untuk mampu mendidik anak agar memiliki pribadi yang baik dan tanggung.

#### **E. Sistematika Penelitian**

Secara garis besar penyusunan tesis ini terdiri dari tiga bagian yaitu : bagian awal, isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul tesis, nota pembimbing, pengesahan, motto, abstrak, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian isi terdiri dari lima pembahasan yaitu :

**BAB I PENDAHULUAN**, Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

**BAB II PENELITIAN TERDAHULU, KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS**. Bab ini akan memaparkan tentang kajian pustaka atau penelitian

terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang sedang diteliti. Kemudian memaparkan tentang pendidikan orang tua yang terdiri dari pengertian pendidikan orang tua, pendidikan formal, jenjang pendidikan, tingkat pendidikan orang tua, fungsi tingkat pendidikan orang tua, pengertian kemampuan memahami emosi diri, memahami emosi diri, langkah membangun memahami emosi diri, nilai-nilai emosi pada diri manusia, serta pengertian, ranah prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Pemaparan berikutnya akan memuat tentang [engajuan hipotesis yang nantinya akan dibuktikan dengan penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN.** Pada bab ini akan dikemukakan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi penelitian, variable penelitian, teknik pengumpulan data, uji regresi ganda dengan dua predictor.

**BAB IV ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN KEMAMPUAN MEMAHAMI EMOSI DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MIN PLAYEN GUNUNGKIDUL.** Pada bab ini membahas tentang : analisis pendidikan orang tua, analisis tentang kemampuan memahami emosi diri, dan analisis pendidikan orangtua dan kemampuan memahami emosi diri dengan prestasi belajar siswa MIN Playen Kabupaten Gunungkidul Tahun 2014/2015.

**BAB V PENUTUP.** Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kemajuan MIN Playen Kabupaten Gunungkidul dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta rekomendasi.